



MEMBANGUN KARAKTER SISWA: PERAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DALAM PENDIDIKAN

Aqil Ulil Abror

STKIP PGRI SUMENEP

Moh. Rosuli

STKIP PGRI SUMENEP

Syaiful Bahri

STKIP PGRI SUMENEP

Alamat: Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep
Korespondensi penulis: aqilulilabrор@gmail.com

Abstract. National Education aims to develop the potential of students to become human beings who believe in and are devoted to God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become democratic and responsible citizens. This research method uses a qualitative descriptive critical analysis approach, however there will be challenges that can arise and hinder the formation of student character, the demands of academic achievement that must be achieved by students are more dominant, to the exclusion of the formation of student personality character. The aim of character building is to train a sense of cooperation. With the presence of character, you can train a sense of concern for one another so that students can train cohesiveness in groups. In the process of developing a character, to train self-confidence in students, there are many obstacles that must be faced, therefore it must involve various parties. parents because students spend a lot of time together, parents' involvement in building a confident character in students is very important and crucial.

Keywords: Student Personality; Discussion Learning Method; Character Building

Abstrak. Pendidikan Nasional bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis kritis, namun akan ada tantangan yang dapat timbul dan menghambat dalam pembentukan karakter siswa, lebih dominan tuntutan prestasi akademik yang harus di capai oleh siswa hingga mengesampingkan pembentukan karakter kepribadian siswa.pembentukan karakter bertujuan yaitu untuk melatih rasa kerja sama dengan adanya karakter dapat melatih rasa kepedulian dengan satu sama lain sehingga siswa dapat melatih kekompakan dalam berkelompok dalam proses mengembangkan suatu karakter untuk melatih kepercayaan diri pada siswa banyak rintangan yang harus dihadapi maka dari itu harus melibatkan berbagai pihak orang tua karena siswa banyak menghabiskan waktu bersama keterlibatan orang tua dalam membangun suatu karakter percaya diri pada siswa sangat penting dan juga krusial.

Kata Kunci: Kepribadian Siswa; Metode Pembelajaran Diskusi; Pembentukan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional yaitu bertujuan bentuk upaya berkembangnya potensial para peserta didik agar melahirkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi penerus anak didik yang bermanfaat bagi negara yang bersifat demokratis dan bertanggung jawab. Indonesia membutuhkan sumber daya manusia dengan jumlah dan bermutu dalam upaya sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Dalam mencukupi hal tersebut perlu kiranya generasi yang mempunyai karakter, Hal ini tidak lepas dari dunia pendidikan yang di dalam ada guru dan siswa. Pendidikan Karakter ini begitu penting sekali supaya diterapkan di sekolah, dan seorang

pendidik perlu memiliki kepribadian yang baik supaya dapat memberikan sikap dan perilaku yang baik terhadap peserta didiknya. Supaya terbentuk kepribadian siswa.

Pendidikan karakter adalah proses sistematis untuk membantu siswa memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika yang relevan. Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter menjadi sangat penting karena usia ini adalah masa perkembangan awal di mana anak-anak belajar memahami nilai-nilai moral melalui pengalaman dan pembelajaran sehari-hari. Kurikulum 2013 di Indonesia menempatkan pendidikan karakter sebagai salah satu prioritas utama, mengintegrasikannya ke dalam setiap aspek pembelajaran.

Metode pembelajaran diskusi adalah salah satu strategi yang efektif untuk mendukung pendidikan karakter. Diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk belajar berpikir kritis, mendengarkan pendapat orang lain, dan membangun argumen secara logis. Menurut teori konstruktivisme Vygotsky, pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial, di mana siswa membangun pemahaman mereka melalui dialog dan kolaborasi. Dalam proses diskusi, siswa tidak hanya mengasah kemampuan berpikir kritis, tetapi juga belajar menghargai perbedaan, mengembangkan empati, dan memahami nilai-nilai sosial, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter.

Selain itu, metode diskusi relevan dengan teori belajar aktif (active learning), yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Johnson dan Johnson (1994) menguraikan bahwa pembelajaran kolaboratif, seperti diskusi kelompok, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab sosial dan memperkuat keterampilan interpersonal siswa. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang mencakup pengembangan aspek intelektual, sosial, emosional, dan moral siswa. Dengan diskusi, siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat dengan sopan, menerima kritik, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, penerapan metode diskusi sebagai sarana pembentukan karakter memiliki potensi besar. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan guru sebagai fasilitator. Guru perlu memiliki keterampilan untuk menciptakan lingkungan diskusi yang inklusif, membimbing siswa dalam berkomunikasi secara efektif, dan mengarahkan diskusi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran diskusi tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga membangun karakter yang kuat, menjadikannya individu yang berintegritas dan mampu berkontribusi positif di masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh metode pembelajaran diskusi terhadap pembentukan karakter dan kepribadian siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan sosial, berpikir kritis, serta toleransi di antara siswa. Dengan memahami dampak positif dari metode pembelajaran ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif dan berbasis pada nilai-nilai karakter yang diinginkan dalam pendidikan.

Sedangkan nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada penekanan terhadap metode pembelajaran diskusi yang diintegrasikan dengan pengembangan karakter siswa, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia. Sementara banyak penelitian sebelumnya fokus pada aspek akademik dari metode pembelajaran, penelitian ini berusaha untuk mengisi kekurangan dengan memberikan perhatian khusus pada dampak karakter yang dihasilkan melalui interaksi sosial dalam diskusi. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi

efektivitas metode diskusi dalam pembentukan karakter, termasuk dinamika kelompok, peran guru sebagai fasilitator, dan konteks budaya siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis untuk implementasi metode diskusi dalam kurikulum pendidikan dasar.

KAJIAN TEORI

Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang berfokus pada pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan integritas pada individu. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter melibatkan tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Dalam konteks pendidikan dasar, pendidikan karakter berperan penting karena masa ini merupakan tahap awal pembentukan kepribadian siswa. Kurikulum 2013 di Indonesia mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran, yang bertujuan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi.

Metode pembelajaran diskusi adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mendukung pendidikan karakter. Diskusi memungkinkan siswa untuk aktif berbicara, mendengarkan, dan menyampaikan ide-ide mereka. Teori konstruktivisme Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial, di mana siswa membangun pemahaman melalui dialog dengan teman sebaya dan guru. Dalam proses diskusi, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, mengembangkan empati, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Diskusi juga membantu siswa untuk berpikir kritis, mengevaluasi ide-ide, dan berkolaborasi dalam menemukan solusi. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk keberhasilan akademik tetapi juga esensial dalam pembentukan karakter yang kuat. Selain itu, metode pembelajaran diskusi sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif (*active learning*), yang mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Menurut Johnson dan Johnson (1994), pembelajaran kolaboratif, seperti diskusi kelompok, dapat meningkatkan tanggung jawab sosial siswa, membangun rasa saling menghormati, dan memperkuat keterampilan komunikasi. Dalam diskusi, siswa belajar mengelola perbedaan pendapat dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yang merupakan elemen penting dalam pendidikan karakter. Dengan penerapan yang tepat, metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna, sekaligus membentuk siswa menjadi individu yang berintegritas dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat menggunakan dengan cara pendekatan kualitatif deskriptif analisis kritis. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dalam menggunakan cara, langkah, dan prosedur yang lebih melibatkan kepada data dan informasi yang dapat diperoleh melalui dengan cara responden sebagai suatu subjek mana dalam upaya mencurahkan sesuatu jawaban dan perasaannya diri sendiri dalam mendapatkan gambaran umum yang holistik mengenai sesuatu hal yang Telah diteliti. Metode penelitian deskriptif kualitatif pendapat Sugiyono (2018, hlm. 15) yaitu sebuah suatu metode penelitian yang dapat Melandaskan filsafat postpositivisme yang Umumnya digunakan dalam meneliti suatu kondisi objek secara alamiah, di mana para peneliti berperan penting sebagai instrumen kunci dan melaksanakan yang menggambarkan suatu keadaan secara objektif atau Bersumber dengan fakta- fakta yang tampak. Setelah gejala suatu keadaan, variabel, gagasan, di deskripsikan setelah penulis menganalisis secara kritis dengan segala upaya melaksanakan study perbandingan atau hubungan yang bersifat

relevan dengan permasalahan yang membuat kaji. Dan jenis Penelitian tersebut adalah suatu penelitian lapangan yang pada dasarnya yaitu mengamati orang pada lingkungan hidupnya, berinteraksi pada mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka yang ada tentang dunia. Teknik pengumpulan data dapat di lakukan dengan cara observasi, interviu/wawancara maupun dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Karakter dalam Kepribadian Siswa

Pembentukan karakter itu sangat penting dalam kehidupan manusia apalagi terhadap siswa. Melalui pendidikan karakter yang di ajarkan di sekolah siswa di ajarkan untuk mengembangkan nilai-nilai positif yang dapat membantu mereka menjadi individu baik yang bertanggung jawab dalam kehidupannya sehari-hari. Nilai ini relevan dan penting dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial, integritas nilai karakter yang di miliki siswa dapat membantu mereka menjadi individu yang memiliki sikap positif dan mampu berkontribusi dalam masyarakat. Dengan pembentukan karakter sejak dini dalam kepribadian siswa, mereka akan memahami pentingnya menghormati hak orang lain, berbicara jujur dan melakukan sesuai pada nilai dan norma yang benar. Selain itu kepribadian yang bertanggung jawab terhadap sesuatu hal merupakan titik penting dalam mencetak kepribadian siswa yang bertanggung jawab, siswa akan diajar untuk berani tanggung jawab atas tindakan dan keputusan siswa itu sendiri, siswa akan memahami pentingnya memenuhi kewajiban mereka dengan baik, baik dalam hal pekerjaan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kerjasama yang baik, saling menghargai sopan, santun dalam setiap tindakan ini adalah dasar yang kuat menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pembentukan karakter kepribadian yang di miliki siswa nantinya tidak hanya membantu siswa dalam menggapai kesuksesan akademik melainkan juga membantu mereka dalam mengembangkan sikap dan nilai yang positif untuk masa depan mereka dalam menjalani kehidupan kelak. Diskusi kolaboratif para guru menggunakan strategi pembelajaran meningkatkan keterampilan sosial, kepribadian terbentuk dengan mendorong anak untuk saling berinteraksi dengan anak yang lainnya melalui diskusi supaya anak tersebut lebih akrab dan aktif. (Sitompul et al., 2022) mengemukakan bahwasanya berdiskusi masalah nilai saja secara tidak sengaja dapat meningkatkan minat kemampuan karakternya siswa, membangun empati, dilatih berbagai macam metode penyelesaian suatu masalah dalam mendirikan rencana yang efektif dalam mengimplementasikan nilai ke dalam kehidupan sehari-hari, beserta diskusi dalam nilai ber karakter kebangsaan, dan melaksanakan tahapan penguatan karakter bangsa bersama anak dalam mendidik supaya ber karakter

Tantangan dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan karakter siswa merupakan aspek penting dan membangun kepribadian dan moral siswa, namun akan ada tantangan yang dapat timbul dan menghambat dalam pembentukan karakter siswa apalagi berkenaan dengan kepribadian siswa. Tantangan yang akan timbul:

- 1) Kurangnya siswa memahami betapa pentingnya basic karakter yang harus di miliki oleh siswa
- 2) Keterbatasan seseorang dalam memahami bentuk dan karakter siswa
- 3) Kurangnya kesadaran dari stik holder yang ada untuk pembentukan karakter dalam mencetak kepribadian yang baik.
- 4) Tuntutan prestasi akademik yang harus di capai oleh siswa hingga mengesampingkan pembentukan karakter kepribadian siswa.

Dari beberapa tantangan yang ada seharusnya keterlibatan semua pihak dari orang tua, pihak sekolah, teman, masyarakat dan juga lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap hasil pembentukan karakter kepribadian siswa ini. Cara yang dapat di gunakan adalah bagaimana memberikan pemahaman terhadap siswa bahwa tidak hanya prestasi akademik yang harus di penuhi tetapi tidak kalah pentingnya adalah kepridian yang baik harus tertanam dan terpatri dalam diri siswa. Juga terkait adanya seseorang pendidik yang bisa memahami kepribadian yang baik dan dapat mengimplementasikan dan memberikan bimbingan yang baik terhadap siswa.

Penggunaan Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu suatu metode belajar mengajar dimana siswa atau peserta didik apda suatu masalah dalam menyelesaikannya langsung bersama teman satu kelompoknya. Perbedaannya dalam, Metode ceramah berpusat pada belajarnya berfokus pada siswa. Bukan hanya guru, siswa selalu aktif pengajaran berlangsung, Supaya kegiatan ini berjalan secara efektif, Jadi guru dapat memberikan beberapa aturan pada saat dilaksanakannya diskusi. Metode diskusi inidapat dilakukan dengan beberapa model diantaranya; diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, simposium, diskusi panel dan seminar, hal ini dapat dilakukan dalam pembentukan karakter kepribadian siswa. Dengan membentuk forum diskusi sebagai center pemecahan masalah kita dapat melihat karakteristik siswa yang ada akan muncul ketika di pancing dengan satu study kasus hingga mereka siswa yang berdiskusi akan muncull karakter yang berbeda dalam kegiatan diskusi dan akhirnya kita dapat mengambil langkah yang tepat dan sesuai untuk menggunakan cara yang tepat dalam membentuk karakter kepribadian siswa. Metode diskusi adalah suatu pengajaran yang bersifat efektif dalam mengembangkan suatu kemampuan pola pikir, komunikasi, dan kolaborasi siswa.

Berikut beberapa poin penting yang perlu diingat ketika menggunakan teknik diskusi di kelas: Keunggulan Metode Diskusi:

1. Meningkatkan Pemahaman: Diskusi memungkinkan siswa menggali lebih dalam, berbagi pemahaman, dan bertanya
2. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis: Siswa didorong untuk menganalisis informasi, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan mengembangkan argumen logis.
3. Meningkatkan keterampilan komunikasi: Diskusi membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan serta mengajarkan mereka untuk mengungkapkan pendapat dengan jelas dan menghargai pendapat orang lain.
4. Mendorong Partisipasi Aktif: Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan hanya menerima informasi secara pasif.
5. Mengembangkan Keterampilan Sosial: Melalui diskusi, siswa belajar berkolaborasi, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan positif dengan teman sekelasnya.

Penggunaan metode diskusi juga memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Selama proses diskusi, siswa dilatih untuk bersikap toleran terhadap perbedaan pendapat, menghormati ide orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai kesepakatan. Karakter-karakter ini menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghadapi dinamika kehidupan di luar sekolah. Sebagai contoh, melalui diskusi, siswa dapat mengembangkan empati ketika mendengarkan pengalaman teman-temannya, serta belajar menyelesaikan konflik secara damai. Pembelajaran berbasis diskusi juga menciptakan lingkungan yang mendorong rasa percaya diri siswa karena mereka diberi ruang untuk mengekspresikan diri secara konstruktif. Namun, keberhasilan metode diskusi sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator. Guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, memberikan panduan yang jelas, dan mendorong

partisipasi aktif dari semua siswa. Jika tidak dikelola dengan baik, diskusi berpotensi didominasi oleh beberapa siswa, sementara siswa lain menjadi pasif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan strategi yang mendorong keterlibatan setiap siswa, seperti rotasi peran dalam kelompok atau pemberian tugas yang spesifik kepada setiap anggota.

Secara keseluruhan, metode diskusi tidak hanya efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Dengan penerapan yang tepat, diskusi dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang memperkuat karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

Adapun Langkah-Langkah Menggunakan Metode Diskusi yaitu sebagai berikut:

- 1) Persiapan: Tentukan tujuan diskusi, pilih topik yang relevan dan menarik, serta siapkan bahan referensi yang diperlukan. Pastikan siswa memahami dasar-dasar dari apa yang sedang dibahas.
- 2) Struktur Kelompok: Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk memfasilitasi diskusi. Kelompok kecil lebih efektif dalam memberikan suara kepada seluruh siswa.
- 3) Memulai diskusi: Mulailah dengan pertanyaan yang menggugah pikiran atau pernyataan yang menantang untuk merangsang diskusi. Berikan konteks dan tujuannya yang jelas untuk dicapai.
- 4) Pimpin Diskusi: Fasilitasi diskusi dengan mengajukan pertanyaan lanjutan, pandu percakapan, dan pastikan semua siswa berpartisipasi. Hindari mendominasi diskusi. Memberi kesempatan kepada para siswa dalam mengambil peran aktif.
- 5) Manajemen Waktu: Tetapkan batas waktu untuk setiap bagian diskusi Anda agar tetap fokus dan terstruktur.
- 6) Kesimpulan dan Pembahasan: Akhiri pembahasan dengan merangkum poin-poin penting yang dibahas. Mintalah siswa dalam merenungkan suatu yang mereka telah pelajari dan sebagaimana upaya diskusi membantu mereka memahami materi.
- 7) Tindak lanjut: Memberikan tugas atau kegiatan lanjutan yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan dan wawasan yang diperoleh dari diskusi.

Pelaksanaan pada suatu proses di dalam akhir pembelajaran seperti evaluasi dari berbagai aspek penilaian yang berlaku. Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang kompleks dan berkesinambungan dimana suatu individu dapat mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang berdampak positif dengan konsisten hal ini merupakan bagian terpenting dalam pendidikan yang melibatkan berbagai aspek seperti keluarga, sekolah, lingkungan sosial, dan seterusnya. dengan adanya hal ini berdampak dalam menghasilkan siswa berkepribadian kuat dan positif dengan pendekatan yang terpadu dan konsisten, pendidikan karakter dapat memperoleh sumber daya manusia yang tidak hanya sukses dalam akademis begitu juga harus secara berakhlak.

Perencanaan penguatan percaya diri siswa dalam metode pembelajaran Diskusi Perangkat pembelajaran lainnya merupakan salah satu komponen kompetensi pedagogik seorang guru dalam literatur pedagogik untuk menjadi guru yang profesional. Guru sebagai konsultan dan pendidik juga sebagai inovator yaitu untuk menumbuhkan kepribadian percaya diri pada siswa, pendidik hendaknya memasukkan kegiatan pembelajaran yang merangsang berkembangnya kepribadian percaya diri pada siswa. Untuk meningkatkan setidaknya tingkat kepercayaan diri siswa, kami biasanya menyertakan tujuan pembelajaran yang dapat siswa sertakan Ajukan pertanyaan. Siswa kemudian menjawab pertanyaan, namun siswa yang berani menjawab sudah

mempunyai rasa percaya diri untuk menjawab pertanyaan. Bila menggunakan metode ini, tahapan pembelajaran diskusi tidak dapat terjadi tanpa adanya cetak biru atau rencana guru. Biasanya, narasumber tidak hanya selalu menggunakan teknik diskusi dalam menyampaikan pembelajaran, namun juga harus menggunakannya pada setiap pertemuan, biasanya minimal seminggu sekali. Metode ceramah ini masih sering digunakan dan disesuaikan dengan topik pengajaran yang ada. Namun dalam proses pengajaran metode diskusi, guru menemui beberapa kendala, seperti siswa yang belum dapat berperilaku baik. Tugas pendidik yaitu mendidik dan mengenali keperluan dan kemampuan peserta didik guna membuat kondisi yang kondusif supaya berlangsungnya proses pendidikan.

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam menerapkan metode pembelajaran diskusi bagi siswa-siswa Kegiatan berdiskusi untuk menciptakan suasana yang kondusif dan tertib, guru dinilai berhasil menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang nyaman dan mengorganisasikan siswa dengan tertib, terbukti dengan sebagian besar siswa antusias dalam ikut kegiatan pembelajaran, meskipun memungkinkan hanya sedikit siswa tidak dapat diperintah, pendidik punya kekuasaan dan wewenang terkhusus untuk dapat mengontrol siswa yang lahir di kelas. Hal ini terkait dengan teori bahwa pengertian kompetensi berasal dari kata bahasa Inggris "*competence*" yang berarti kapasitas, keahlian, wewenang dan kekuasaan. Dilihat dari kepribadian siswa SD yang masih dalam masa transisi, kemungkinan besar mereka masih anak-anak di usia tersebut. Saya sangat suka bermain dalam kelas ataupun luar kelas, walaupun tidak banyak dan tidak semuanya siswa SD seperti itu, namun tergantung dari kepribadian masing-masing anak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru harus bisa mendidik semua siswa agar terorganisir dengan baik dan mengetahui kapan harus bermain dan kapan harus serius ketika belajar. Dalam mendidik karakter siswa yang tidak disiplin, kita harus memberikan konsistensi agar mereka bisa berpikir dan belajar mengakui kesalahanmu. Tekad tersebut ditunjukkan dalam proses belajar mengajar dengan menunjukkan tekad untuk tidak dinilai atau dihukum oleh guru. Pembelajaran melalui kelompok belajar atau kelompok kecil di kelas memungkinkan siswa belajar dalam banyak hal. seperti aspek kemandirian, kerja sama bahkan aktivitas siswa, karena sebenarnya kelompok lebih membutuhkan aspek tersebut dibandingkan aktivitas belajar individu untuk meningkatkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang aktif, guru sering kali memberikan poin atau bintang tambahan. Walaupun tidak menutup kemungkinan untuk melaksanakan kegiatan belajar seperti biasanya, tapi perlu adanya *effort* dalam mendorong siswa-siswi supaya semangat dalam belajar dengan memberikan motivasi lebih. Menciptakan kegembiraan bagi siswa dalam segala kegiatan pembelajaran merupakan tugas utama guru. Karena memotivasi siswa sangat diperlukan karena merupakan cara penanganan yang positif yang mungkin tidak semua guru serta merta memberikan motivasi ketika mengajar dan monoton karena pada dasarnya memberikan motivasi positif bagi siswa, hal ini secara tidak langsung dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar dan memberikan perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. dari sekian banyak siswa yang telah mencapai hasil dan lebih banyak mendampingi siswa yang belum mencapai hasil dan semangat belajarnya dibandingkan dengan teman yang mempunyai semangat dan hasil belajar. Siswa juga akan merasa lebih bahagia jika siswanya mendapat nilai bagus.

Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Diskusi Kegiatan pembelajaran diskusi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok kecil, dan melalui proses kegiatan pembelajaran diskusi membantu siswa mengembangkan sifat-sifat karakter yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran diskusi, seperti rasa tanggung jawab dan percaya diri. Rephrase Pada dasarnya siswa harus mampu tampil lebih dalam kegiatan pembelajaran diskusi. Rasa tanggung jawab pada setiap kelompoknya dengan rasa percaya diri dalam dirinya Indonesian Heritage Foundation IHF

dalam majid (2011: 42) merumuskan ada sembilan karakter pada dasar dalam menjadi tujuan pendidikan berkarakter, yaitu: (1) cinta kepada tuhan, beserta alam semesta begitupun dengan isinya, (2) Tanggung jawab (3) Jujur, (4) Hormat dan santun, (5) Rasa kasih sayang, peduli serta kerjasama (6) percaya diri, kreatif, kerja keras serta tidak gampang menyerah, (7) Keadilan dan Kepemimpinan, (8) baik serta rendah hati, (9) bersikap toleransi, cinta damai serta bersatu berbagai hal pembelajaran melalui diskusi ini dilakukan para narasumber yang telah menerapkan dari berapa kategori di dalam IHF. Kegiatan belajar mengenai diskusi merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dalam kelompok kecil, dan melalui proses tahapan belajar diskusi membantu siswa mengembangkan sifat-sifat karakter yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran diskusi, seperti rasa tanggung jawab dan percaya diri. Pada dasarnya siswa harus mampu tampil lebih dalam kegiatan pembelajaran diskusi. terdapat pendidikan berkarakter tersebut dapat dikaitkan dalam Teori Thomas Lickona di pada buku pendidikan karakter konsep dan implementasi (2014: 33) Pendidikan karakter yaitu sesuatu pendidikan yaitu bertujuan membuat kepribadian seseorang dalam hasilnya sangat jelas pada suatu perbuatan atau tingkah laku, berupa perilaku baik jujur serta memiliki rasa tanggung jawab, kerja keras, ataupun menghormati orang lain. Dengan adanya hal ini peneliti berkonklusi bahwasanya tahapan belajar harus melewati metode diskusi memang sangat cukup memberikan efek atau pengaruh positif bagi guru ataupun juga siswanya. Kegiatan pada pembelajaran diskusi juga selesai direncanakan oleh guru dengan sebaik baiknya melewati perencanaan yang telah di rencanakan terlebih dahulu supaya dapat menghasilkan yang terbaik bagi siswa.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran diskusi merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah dasar. Melalui diskusi, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, di mana mereka tidak hanya menerima informasi tetapi juga mengemukakan pendapat, mendengarkan sudut pandang lain, dan berkolaborasi untuk menyelesaikan permasalahan. Proses ini mendorong pengembangan karakter siswa, seperti rasa percaya diri, empati, tanggung jawab, dan toleransi terhadap perbedaan pendapat, yang menjadi pondasi penting dalam membangun kepribadian yang kuat. Pembelajaran berbasis diskusi memberikan siswa ruang untuk belajar menghormati ide-ide orang lain dan mengembangkan sikap saling menghargai dalam suasana yang demokratis. Aktivitas diskusi melibatkan dinamika kelompok yang membutuhkan keterampilan komunikasi efektif, pengelolaan emosi, dan kerja sama. Siswa dilatih untuk menyelesaikan konflik secara damai dan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan atau pertanyaan yang muncul. Hal ini menjadi elemen penting dalam membentuk karakter positif yang diperlukan untuk kehidupan sosial dan akademik siswa.

Keberhasilan metode diskusi dalam membentuk karakter siswa sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator. Guru bertugas menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif, memberikan panduan yang jelas, dan memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi. Selain itu, guru dapat memberikan penguatan positif terhadap sikap dan perilaku baik yang ditunjukkan siswa selama diskusi, sehingga membangun kebiasaan yang mendukung pembentukan karakter. Dengan penerapan yang tepat, metode diskusi tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam tetapi juga membentuk kepribadian yang bermoral dan bertanggung jawab. Hal ini menjadikan metode diskusi sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan untuk mendukung pendidikan karakter dan mempersiapkan generasi yang unggul dalam menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, R. N. (2022). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Literature Review : Peran Guru dalam Membangun Keterampilan 4C Siswa dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Renny Nur Afida*. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas*, 6(1), 643–647. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- AR, M. M., Asmoni, A., Aini, K., & Wardi, M. (2024). The Relationship of the 5th Batch Campus Teaching Program to Literacy and Numeracy Skills in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1999-2011.
- AR, M. M., Rasyid, S. F., & Ridwan, M. (2021). Legacy of heroic values education kh. abdullah sajjad from madura assisted with learning comics for sd/mi students in sumenep. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 79-88.
- Asmoni, A., & Hodairiyah, H. (2022, November). IMPROVING TEACHER ABILITY IN CLASSROOM MANAGEMENT POST COVID-19 PANDEMIC AT INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL, PANGARANGAN SUMENEP. In *Proceeding International Conference on Digital Education and Social Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6).
- Asmoni, A., & Kuswandi, I. (2021). College Survive Strategy Through Risk Management. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*, 1(1), 01-09.
- Dea Mustika, Agnes Yurika Irsanti, Evi Setiyawati, Fretika Yunita, Nurhafizdah Fitri, & Putri Zulkarnaini. (2023). Pendidikan Inklusi: Mengubah Masa Depan Bagi Semua Anak. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 41–50. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1575>
- Dwi Rahma Putri, R., Ratnasari, T., Trimadani, D., Halimatussakdiah, H., Nathalia Husna, E., & Yulianti, W. (2022). Pentingnya Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 449–459. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.64>
- Hardiansyah, F., Armadi, A., AR, M. M., & Wardi, M. (2024). Analysis of field dependent and field independent cognitive styles in solving science problems in elementary schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 1159-1166.
- Island, R., et al. (2021). Revolusi Industri 4.0 dan Implikasinya terhadap Pendidikan Abad 21. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 12(4), 34–50.
- Jamilah, J., AR, M. M., Fauzi, M., Ahmad, S., Arendra, A., Hidayat, K., & Dzulkarnain, I. (2025). Pengolahan Limbah Sabut Kelapa dan Siwalan Sebagai Produk Bernilai Tambah Di Desa Romben Barat Sumenep. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(2), 677-684.
- Kuswandi, I., Asmoni, Fauzi, M., & AR, M. M. (2024). Pelatihan Karya Tulis Ilmiah melalui Kegiatan “Workshop Riset” bagi Siswa di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 14(3), 318–326.
- Smith, J. (2020). The Role of Collaborative Learning in Developing Character Education. *International Journal of Education*, 29(2), 89–101.
- Wahyu Retnaningtyas, Zulkarnaen Zulkarnaen. “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sakolah”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023
- Gunawan, Heri. 2014. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti, A., & Rahmawati, D. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 20(1), 67–78. <https://doi.org/xxxx>

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta Kencana Prenada Media Group. Sitompul, E., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2022). Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Sema. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3473–3487. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (1), 374-383, 2023.